

EVALUASI KAWASAN PUSAT REKREASI DAN PROMOSI PEMBANGUNAN JAWA TENGAH SEBAGAI CONVENTION DAN EXHIBITION CENTRE DI KOTA SEMARANG

Alfina Rahma Octaviani

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300180091@student.ums.ac.id

Nur Rahmawati Syamsiyah

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
nur_rahmawati@ums.ac.id

ABSTRAK

Kota Semarang merupakan salah satu kota besar yang menjadi ibukota Provinsi Jawa Tengah, dimana setiap kegiatan pemerintahan berpusat di kota ini. Dalam perkembangan sebuah ibukota, kebutuhan kegiatan termasuk di dalamnya adalah promosi dan pameran pariwisata. Melihat dari kebutuhan ruang, guna mewadahi kegiatan ini dapat dilakukan evaluasi dengan melihat standar untuk dilakukannya setiap event yang memadai di Kota Semarang. Kawasan Pusat Rekreasi dan Promosi Pembangunan atau yang biasa disingkat PRPP adalah salah satu wujud kawasan yang menjadi pusat diadakannya event-event besar yang ada di Kota Semarang. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi mengenai Convention dan Exhibition di Kawasan PRPP apakah sesuai dengan standar MICE yang ditulis dalam Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2017 Tentang Pedoman Tempat Penyelenggaraan Kegiatan (Venue) Pertemuan, Perjalanan Insentif, Konvensi dan Pameran. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan melakukan observasi lapangan, dokumentasi yang menggambarkan kondisi eksisting kawasan PRPP saat ini, dan studi literatur penelitian terdahulu dimana hasil penelitian dapat bermanfaat bagi masyarakat dan pemerintah itu sendiri. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kawasan PRPP mencapai angka 75% dalam kesesuaiannya sebagai convention dan exhibition centre, artinya sarana dan prasarana tergolong cukup memadai. Hanya saja perlu mengkaji lebih untuk pemeliharannya.

KEYWORDS: Evaluasi; Semarang; PRPP; Convention; Exhibition

PENDAHULUAN

Pada umumnya, kota yang menjadi pusat ibukota memiliki ruang untuk mewadahi penyelenggaraan pertemuan dan pameran penting. Melihat dari keberhasilan kota-kota yang memiliki ruang yang mewadahi MICE (*meeting, incentive, convention, and exhibition*), seperti; Jakarta, Denpasar, Jambi, Jayapura, Ujung Pandang, Medan, Manado, Surabaya, Batam, Yogyakarta, Padang, dan Palembang dapat memudahkan untuk memperkenalkan industri pariwisata dan identitas yang ada di kota itu sendiri. (Lampungpro.co, 2021). Untuk itu dalam mengembangkan industri MICE tidak dibatasi hanya di kota-kota yang berpotensi saja,

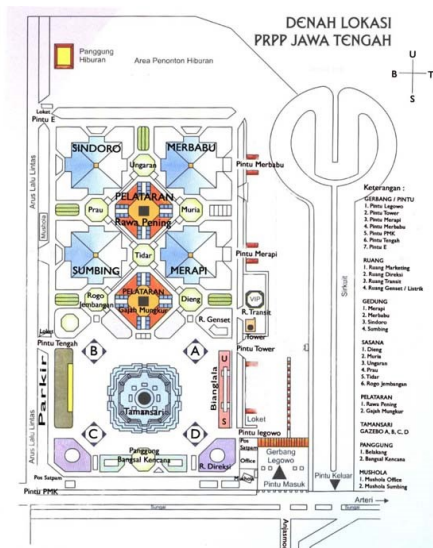
tetapi juga di seluruh kota di Indonesia. (Syarifa & Kusuma, 2019).

Kota Semarang merupakan ibukota Jawa Tengah, dimana kegiatan-kegiatan penting diadakan disini tidak terkecuali kegiatan pameran dan pertemuan besar. Sebagai kota dimana event berskala nasional maupun internasional diadakan, menjadikan peningkatan perekonomian kota. Dalam sebuah artikel berjudul (Semarang Belum Miliki Venue Exhibition Yang Memadai, 2018), Kota Semarang perlu mengkaji kembali potensi kota untuk mewadahi industri pariwisata. Kegiatan seperti ini diadakan secara besar-besaran di Kawasan PRPP yang berada di bagian utara kota. Lokasi kawasan berada tidak jauh dari Bandara Internasional Ahmad Yani, Pelabuhan

Tanjung Mas, Terminal Terboyo, Stasiun Poncol dan Stasiun Tawang. Kestrategisan letak kawasan PRPP ini menjadikan daya tarik tersendiri untuk diadakan *event* penting di Kota Semarang.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis kondisi sarana dan prasarana di Kawasan PRPP di Kota Semarang yang diketahui selama pandemi ini terlihat sepi dan kosong karena tidak adanya kegiatan acara di dalamnya. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan Kawasan PRPP sebagai *Convention* dan *Exhibition Centre* yang berfungsi sebagai ruang untuk memwadahi kegiatan di Kota Semarang, serta membuat solusi dan strategi yang bermanfaat setelah menganalisis menggunakan standarisasi *Convention* dan *Exhibition Centre*.

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah, yaitu dapat dijadikannya pusat pengembangan dan promosi pariwisata kota yang lebih andal serta memenuhi standar dan bermanfaat pula untuk masyarakat umum yang menggunakannya sebagai ruang untuk berbagi informasi, baik sebagai pemberi maupun pengguna jasa.



Gambar 1. Denah Kawasan PRPP (Sumber: Website resmi PRPP, 2017 Diakses pada tanggal 15 November 2021)

TINJAUAN PUSTAKA

Evaluasi

Evaluation diambil dari kata *value* dalam bahasa Indonesia memiliki makna sebagai nilai. Kata evaluasi merupakan suatu proses

penilaian dengan tujuan tertentu agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut (Scriven, 1967), evaluasi yaitu suatu pekerjaan membuat nilai mengenai sebuah objek, tidaklah evaluasi jika tidak ada penilaian. Setiap ditemukan data yang buruk, maka katakan buruk. Begitu pula sebaliknya, apabila ditemukan data yang baik, maka katakan baik (Hajaroh, 2018). Dalam hal ini, penelitian dilakukan dengan cara menilai kesesuaian fungsi sebuah kawasan dengan memberi data yang benar adanya.

Convention

Convention atau konvensi merupakan pertemuan resmi dalam skala besar yang digunakan untuk melakukan diskusi, pertukaran informasi dan tindakan atas permasalahan khusus yang menjadi perhatian bersama. (“PERATURAN MENTERI PARIWISATA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 5 TAHUN 2017”). Ketersediaan *convention center* dalam sebuah kota merupakan salah satu syarat fasilitas dan infrastruktur MICE yang dapat mendukung acara di kota tersebut (Indrajaya, 2015).

Exhibition

Berkaitan dengan industri pariwisata, *exhibition* juga menjadi sebuah bisnis pariwisata. Tahun 2013 merupakan tahun dimana kemajuan MICE di Indonesia terjadi. Disinilah kesempatan berbagai konser, *exhibition*, dan kegiatan pameran lainnya diselenggarakan di berbagai kota di Indonesia sehingga dapat menarik banyak tamu dari dalam maupun luar negeri termasuk didalamnya jurnalis yang bertugas untuk meliput kegiatan tersebut (Indrajaya, 2015). *Exhibition* merupakan kegiatan yang melibatkan objek yang ditampilkan kepada publik berupa pameran dagang antar bisnis ataupun pameran untuk konsumen. (“PERATURAN MENTERI PARIWISATA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 5 TAHUN 2017”).

MICE

Dalam (“PERATURAN MENTERI PARIWISATA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 2 TAHUN 2017”) Tentang Pedoman Tempat Penyelenggaraan

Kegiatan (*Venue*) Pertemuan, Perjalanan Insentif, Konvensi, dan Pameran dijelaskan bahwa Kegiatan Pertemuan, Perjalanan Insentif, Konvensi, dan Pameran atau biasa disebut sebagai Kegiatan MICE adalah pemberian jasa guna kepentingan sekelompok orang, kegiatan perjalanan untuk karyawan dengan mitra usaha, dan kegiatan pameran dengan tujuan menyebarkan informasi dan promosi barang dan jasa dengan tingkat nasional, regional, dan internasional. Ruang untuk menyelenggarakan kegiatan MICE disebut sebagai *Venue* MICE dimana menjadi sebuah tempat penyelenggaraan segala kegiatan pertemuan, perjalanan insentif, konvensi dan pameran (MICE).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Indrajaya, 2015) menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa industri MICE berpotensi menghadirkan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan daerah maupun devisa negara, memberi keuntungan kepada pihak perhotelan, cinderamata, biro jasa perjalanan, transportasi umum, dan usaha-usaha masyarakat. Selain itu, industri MICE dapat berjalan apabila dilakukan kerja sama antara berbagai pihak.

Venue MICE yang diatur dalam Peraturan Menteri Pariwisata ini termasuk ke dalam klasifikasi *Venue* MICE Mandiri atau biasa disebut dengan *stand-alone Venue* dimana sebuah tempat secara khusus dibangun guna menjadi pusat penyelenggaraan kegiatan gabungan konvensi dan pameran yang menyediakan berbagai ruangan untuk pertemuan, ruang terbuka, ruang pameran yang telah dilengkapi dengan fasilitas makanan dan minuman, *business centre*, dan ruang administrasi. Terdapat 8 kriteria dalam mendirikan sebuah *Venue* MICE Mandiri sebagaimana tertera pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria *Venue* MICE Mandiri

No	Kriteria	Keterangan
1	Fasilitas Minimum <i>Venue</i>	Kapasitas sebuah <i>Venue</i> MICE Mandiri (<i>Stand-alone venue</i>) dengan kelengkapan area/ruangan yang harus dimiliki.

2	Spesifikasi Standar Ruang	Fasilitas ruangan yang mampu menunjang aktivitas operasional <i>Venue</i> MICE Mandiri (<i>Stand-alone venue</i>) dan mempermudah kegiatan bagi pelaksana dan peserta kegiatan (<i>event</i>).
3	Peralatan Ruang Konvensi	Fasilitas dan peralatan Ruang Konvensi yang mampu menunjang aktivitas operasional <i>Venue</i> MICE Mandiri (<i>Stand-alone venue</i>) dan mempermudah kegiatan bagi pelaksana dan peserta kegiatan (<i>event</i>).
4	Area Khusus Pameran	Fasilitas pameran yang mampu menunjang aktivitas operasional <i>Venue</i> MICE Mandiri (<i>Stand-alone venue</i>) dan mempermudah kegiatan bagi pelaksana dan peserta kegiatan (<i>event</i>).
5	Manajemen <i>Venue</i>	Manajemen operasi <i>Venue</i> MICE Mandiri (<i>Stand-alone venue</i>).
6	Standar Operasional <i>Venue</i>	Fasilitas dan infrastruktur operasional <i>Venue</i> MICE Mandiri (<i>Stand-alone venue</i>) yang mampu menunjang aktivitas dan mempermudah kegiatan (<i>event</i>).
7	Penjualan dan Pemasaran	Proses dan aktivitas transaksi yang dilakukan dalam menjalankan manajemen operasi <i>Venue</i> MICE Mandiri (<i>Stand-alone venue</i>).
8	Infrastruktur Pendukung Kota	Infrastruktur dalam kota tempat <i>Venue</i> MICE Mandiri (<i>Stand-alone venue</i>) berada yang mampu menunjang aktivitas operasional <i>Venue</i> dan mempermudah kegiatan bagi pelaksana dan peserta kegiatan (<i>event</i>).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan keadaan eksisting yang akan diamati di lapangan secara spesifik dan transparan. Metode ini dilakukan dengan cara observasi lapangan dan dokumentasi yang menggambarkan kondisi eksisting kawasan PRPP saat ini, lalu melengkapinya dengan studi literature penelitian terdahulu yang dapat menjawab kekurangan data. Dengan metode ini, peneliti dapat mengetahui seberapa besar prosentase Kawasan PRPP yang memenuhi standar menjadi *Convention* dan *Exhibition Centre*

sehingga akan menjawab apakah kawasan PRPP layak atau tidak sebagai *convention* dan *exhibition centre* di Kota Semarang.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang dirangkum dalam tabel 2.

Tabel 2. Teknik Pengumpulan Data

No	Teknik	Keterangan
1	Dokumentasi	Sebagai pelengkap data untuk dapat dibuktikan dalam penelitian menggunakan dokumentasi.
2	Observasi lapangan	Observasi tak berstruktur digunakan untuk mengamati objek penelitian secara natural.
3	Analisis data	Analisis data merupakan sebuah kegiatan pengumpulan dan pemrosesan seluruh data yang telah didapatkan.

Data yang tidak dapat ditemukan akan dicari melalui penelitian terdahulu lalu menghasilkan sebuah data utuh berisikan kesesuaian observasi yang dibandingkan dengan ketentuan keseluruhan dalam kriteria *venue* MICE mandiri, sehingga akan menghasilkan angka prosentase yang menjadi hasil penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, terdapat 4 (empat) buah balai/ gedung yang ada di dalam kawasan PRPP, namun hanya tiga buah balai saja yang dapat digunakan sebagai fungsi *Convention* dan *Exhibition* yaitu Balai Merapi, Balai Merbabu, dan Balai Sindoro, sedangkan sisanya yaitu Balai Sumbing merupakan gedung yang difungsikan sebagai wahana edukasi anak-anak yang bernama *Jateng Science Center (JSC)*.

Selain balai, di Kawasan PRPP terdapat 6 (enam) buah sasana atau gedung yang lebih kecil berada di sisi sayap setiap balai yaitu Sasana Dieng, Sasana Rogo Jembangan, Sasana Tidar, Sasana Muria, Sasana Prau, dan Sasana Ungaran.

Sebagai penghubung antara gedung-gedung yang ada di kawasan, terdapat ruang terbuka yang dinamakan Pelataran. Terdapat 2 (dua) ruang terbuka yang ada di kawasan PRPP yaitu Pelataran Rawa Pening dan Pelataran

Gajah Mungkur. Penataan gedung-gedung yang ada di dalam kawasan PRPP menggunakan tata letak yang simetris yang memudahkan untuk menjangkau dari gedung satu ke gedung lainnya.

Pengamatan kesesuaian fungsi *convention* dan *exhibition* dilakukan menggunakan analisa-analisa dengan meninjau langsung kondisi di lapangan dan pada *website* PT. PRPP Jawa Tengah untuk dicocokkan dengan standar MICE. Hasil pengamatannya dituliskan dalam beberapa tabel.

Tabel 3. Analisa Fasilitas Minimum

No	Kriteria	Keterangan	Check
1	Ruang utama dengan daya tampung minimum 300 orang dalam bentuk <i>classroom</i> .	Kapasitas ruang mencapai 2500-3000 orang, namun tidak berbentuk <i>classroom</i> .	√
2	Tersedia fasilitas pendukung dan pelayanan konvensi yang baik untuk sesi yang dibutuhkan.	Tersedia kebutuhan dan pelayanan <i>sound system</i> , dekorasi, dan <i>video shooting</i> .	√
3	Memiliki <i>breakout room</i> dengan daya tampung minimum 80% dari kapasitas utama.	Hanya di Balai Merapi yang memiliki <i>breakout room</i> yaitu di balik panggung, namun tidak memenuhi daya tampung sebesar 80%.	X
4	Tersedia ruang sekretariat dengan fasilitas memadai berada di tempat terpisah dan dekat dengan ruang utama.	Ruang sekretariat berada di dekat gerbang utama,	√
5	Memiliki ruang/ area makan dengan kapasitas 60% dari kapasitas ruang utama.	Tidak ada ruang khusus untuk kegiatan makan.	X
6	Tersedia <i>foyer/lobby</i> dan <i>circulation area</i> dengan ketersediaan listrik, telepon dan internet.	<i>Lobby</i> berada di area depan balai sebagai ruang penerimaan <i>outdoor</i> .	√
7	Tersedia akses yang terpisah dari	Pada sayap kanan dan kiri	√

	akses tamu untuk masa persiapan dan masa pembongkaran kegiatan yang memadai.	balai terdapat pintu akses khusus untuk persiapan dan pembongkaran.	
8	Memiliki fasilitas keamanan dan sistem proteksi kebakaran.	Fasilitas keamanan tersedia, namun sistem proteksi kebakaran belum ada.	X
9	Tersedia <i>board room</i> , ruang singgah (<i>VVIP</i> dan <i>VIP room</i>), dan gudang.	Tersedia ruang <i>VIP</i> sebagai ruang transit di samping tower.	√
10	Tersedia sistem cadangan sumber tenaga listrik (<i>genset</i>).	Tersedia <i>genset</i> yang dapat digunakan sebanyak 3 unit 500 KVA dan 1 unit 250 KVA.	√
11	Tersedia fasilitas parkir.	Lahan parkir yang luas di sisi timur gedung/balai.	√

Fasilitas yang ada di dalam *venue* cukup memenuhi dari sisi ketersediaan ruangnya, hanya saja tidak tersedianya area makan yang khusus. Kemudian dari sisi proteksi dari bahaya kebakaran masih belum ada sehingga masih dikategorikan gedung yang belum memenuhi syarat untuk keamanan. Pada Balai Merapi terdapat sebuah panggung permanen yang menjadi batas antara ruang inti acara dan ruang untuk kegiatan di belakang panggung, tetapi ukuran ruangnya tidak dapat menampung sebanyak 80% (delapan puluh persen) dari kapasitas utama *venue*.

Tabel 4. Analisa Spesifikasi Standar Ruang

No	Kriteria	Keterangan	Check
1	Tinggi minimum plafon ruang utama adalah enam meter.	Ketinggian plafon ruang konvensi memenuhi standar.	√
2	Sistem pengendalian suhu udara dengan kapasitas minimum 1000 btu/hr/sq.m.	Tersedia <i>Air Conditioner</i> di balai Merapi dan Balai Merbabu dengan kapasitas 200 PK. (1 PK AC = 9000-10000 btu/h).	√

3	Tersedia <i>floor box</i> atau titik <i>outlet</i> untuk instalasi listrik.	Daya listrik disediakan sebesar 30.000 watt.	√
4	Tersedia perangkat tambahan untuk mensuplai listrik ke area yang sulit dijangkau.	Tidak ada ruang yang sulit dijangkau.	X
5	Sistem tata suara yang dapat terdengar merata di seluruh ruangan.	Terdapat <i>sound system</i> yang dapat digunakan.	√
6	Tersedia jaringan koneksi internet di seluruh area <i>venue</i> .	Jaringan internet cukup stabil.	√
7	Memiliki dinding solid yang dapat meredam suara.	Dinding kedap suara.	√
8	Sistem pencahayaan ruang dapat dikendalikan secara fleksibel antara zona presentasi dan zona peserta.	Pencahayaan buatan di dalam ruang dapat dikendalikan sesuai fungsi ruang konvensi.	√
9	Fasilitas dan aksesibilitas yang mudah, aman dan nyaman bagi penyandang disabilitas dan lanjut usia.	Aksesibilitas penyandang disabilitas seperti akses masuk semua menggunakan ramp yang tidak terlalu tinggi. (perbedaan ketinggian hanya 4 cm dari jalan).	√

Standar untuk ruangan tergolong sangat memadai dari segala sisi termasuk ramah terhadap penyandang disabilitas, jadi setiap pengguna ruangan dapat merasakan kenyamanan di dalamnya. Satu hal yang tidak dipersiapkan dalam balai ini adalah tidak adanya perangkat tambahan untuk ruang-ruang yang sulit dijangkau karena ruangan yang ada di dalamnya tidak ditemukan adanya ruang yang sulit dijangkau, namun seharusnya tetap disediakan untuk situasi berjaga-jaga.

Tabel 5. Analisa Peralatan Ruang Konvensi

No	Kriteria	Keterangan	Check
1	Perlengkapan <i>Furniture, Fixture & Equipment (FF&E)</i> namun tidak terbatas pada panggung, kursi, meja podium.	Pada Balai Merapi terdapat panggung dan gebyok ukir permanen yang dapat digunakan.	√
2	Fasilitas <i>audio visual equipment, simultaneous intrepeter, discussion system.</i>	Tersedia fasilitas <i>sound system</i> lengkap dan dapat digunakan.	√

Ruang konvensi menjadi sarana yang baik apabila sarana dan prasarana di dalamnya didukung oleh perlengkapan yang tersedia langsung di dalam gedung. Balai di PRPP menyediakan perlengkapan setiap acara yang diadakan seperti panggung (hanya di Balai Merapi) lengkap dengan gebyok ukir sebagai ornamennya. Fasilitas inti acara seperti *sound system* yang lengkap juga disediakan dalam gedung, sehingga setiap diadakan acara tidak perlu untuk menyewa dari luar.

Tabel 6. Analisa Area Khusus Pameran

No	Kriteria	Keterangan	Check
1	Tinggi minimum plafon ruang utama adalah enam meter dengan luas minimum 1000 m ² .	Ketinggian plafond sudah mencapai standar, namun luas ruangan belum.	X
2	Lantai pameran memiliki daya tahan minimum terhadap tekanan dari benda bergerak sebesar 10 KN/m ² .	Lantai ruang pameran menggunakan keramik sehingga daya tekannya sangat minimum yaitu sebesar 300 kg/cm ² atau 29,42 N/mm ² .	√
3	Tersedia jaringan suplai listrik, internet, dan telepon.	Suplai listrik tersedia di area pameran.	√
4	Tersedia panel listrik tersebar sesuai kebutuhan pameran.	Setiap <i>stand</i> pameran disediakan listrik 450 watt dan <i>Miniatur Circuit Breaker</i> sebesar 2 ampere.	√

5	Tersedia perangkat tambahan untuk suplai listrik ke area yang sulit dijangkau.	Tidak ada area yang sulit dijangkau.	X
6	Memiliki akses yang dapat dilalui kendaraan menuju ke area pameran.	Akses kendaraan untuk proses <i>loading</i> dan <i>unloading</i> sangat luas.	√
7	Area <i>loading</i> dan <i>unloading</i> barang dilengkapi dengan peralatan yang aman.	Tidak menggunakan peralatan khusus untuk proses <i>loading</i> dan <i>unloading</i> barang.	X
8	<i>Venue</i> memiliki area parkir yang dapat difungsikan sebagai <i>loading</i> dan <i>unloading</i> barang yang dekat dengan area pameran.	Area parkir sangat luas untuk kebutuhan jenis apapun.	√
9	Memiliki lift barang dengan tinggi minimum 2,5 m dan luas minimum 4 m ² untuk area pameran pada <i>venue</i> dua lantai atau lebih.	Sasana yang memiliki 2 (dua) lantai tidak memiliki lift barang.	X

Standar minimal ruang pameran di kawasan PRPP beberapa masih kurang memadai. Kawasan PRPP biasanya mengadakan pameran secara gabungan antara *indoor* dan *outdoor* dengan ruangan yang disediakan menggunakan gedung sasana sebagai ruang *indoor* dan di setiap sudut kawasan dijadikan tempat pameran *outdoor*. Pada saat acara tertentu seperti Jateng Fair, ruang konvensi (balai) juga digunakan sebagai ruang pameran dan selama acara berlangsung seluruh kawasan dijadikan ruang pameran yang maksimal. Kekurangannya adalah proses *loading* dan *unloading* barang tidak menggunakan peralatan keamanan khusus dan pada gedung sasana yang berlantai dua tidak terdapat lift barang sehingga dari sisi kemudahan memindah barang kurang memadai.

Tabel 7. Analisa Manajemen Venue

No	Kriteria	Keterangan	Check
1	Memiliki profil perusahaan (visi & misi, struktur organisasi, uraian tugas dan fungsi jabatan)	Informasi tersedia di <i>website</i> PT. PRPP Jawa Tengah.	√
2	Menerapkan program manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	Belum menerapkan program manajemen K3.	X
3	Memiliki ketentuan prosedur perbaikan, perawatan, dan kebersihan.	Tersedia pemeliharaan fasilitas-fasilitas.	√
4	Memiliki ketentuan prosedur dalam mengakomodasi tamu penyandang disabilitas.	Tidak memiliki ketentuan khusus untuk tamu penyandang disabilitas.	X
5	Memiliki sistem pendidikan dan latihan bagi seluruh staf.	Terdapat penyelenggara pendidikan dan pelatihan karyawan.	√

Dalam masa pandemi, seluruh kegiatan konvensi dan pameran sangat dibatasi, begitupun di kawasan PRPP. Untuk melengkapi data, peneliti menganalisa dari hasil kajian literatur penelitian manajemen PT. PRPP oleh (Christiawan, 2017) menunjukkan bahwa manajemen di kawasan PRPP tergolong cukup baik dalam pemeliharaan kawasan dan karyawan yang bekerja. Kendalanya adalah pada saat pandemi seperti ini kegiatan konvensi dan pameran tidak dapat dilaksanakan, sehingga kawasan PRPP sementara tidak digunakan untuk segala acara.

Tabel 8. Analisa Standar Operasional Venue

No	Kriteria	Keterangan	Check
1	Tersedia petunjuk arah ruang dan fasilitas <i>venue</i> di seluruh <i>public area</i> .	Petunjuk arah tersebar di seluruh kawasan.	√
2	Mampu menyediakan ruang kesehatan dan staf medis	Tidak terdapat klinik dalam kawasan.	X

3	yang dapat dipanggil. Tersedia tempat untuk penempatan informasi dalam <i>area venue</i> .	Informasi berada di kantor pemasaran <i>venue</i> .	√
4	Memiliki <i>business centre</i> .	Terdapat kantor pemasaran di dekat <i>venue</i> .	√
5	Memahami konsep <i>green building</i> pada prosedur operasional <i>venue</i> .	Tidak terdapat unsur yang menunjukkan konsep <i>green building</i> .	X
6	Tersedia ruang ibadah dengan kelengkapannya yang memadai.	Terdapat 2 (dua) mushola yang dapat digunakan.	√
7	Tersedia <i>smoking area</i> .	Tidak tersedia <i>smoking area</i> yang khusus.	X
8	Tersedia fasilitas keamanan pada tamu <i>VVIP</i> dan <i>VIP</i> .	Fasilitas ruang <i>VIP</i> dan <i>VVIP</i> sama halnya dengan tamu lain, tidak ada pengamanan khusus.	√
9	Tersedia toilet yang terpisah antara pria dan wanita.	Toilet terpisah antara pria dan wanita, namun kurang terawat.	√
10	Tersedia informasi nomor layanan penting dan darurat.	Tidak tersedia di dalam <i>venue</i> .	X
11	Tersedia sarana evakuasi (sistem peringatan bahaya, jalur evakuasi, pintu keluar darurat, dan titik berkumpul).	Tidak terdapat sarana evakuasi peringatan bahaya.	X
12	Memiliki staf operasional dalam melaksanakan pelayanan sesuai <i>detail arrangement</i> selama acara berlangsung.	Para karyawan menggunakan alat bantu komunikasi berupa HT dan <i>smartphone</i> selama acara berlangsung.	√
13	Memiliki petugas teknis untuk mengoperasikan.	Tersedia teknis yang bertugas mengoperasikan <i>event</i> .	√
14	Memiliki petugas keamanan.	Terdapat petugas keamanan	√

		berjumlah 14 (empat belas) orang.	
15	Memiliki staf yang mampu berkomunikasi dengan baik.	Komunikasi karyawan sangat baik.	√
16	Memiliki <i>Service manager</i> yang selalu berada di tempat dari awal hingga akhir acara.	Karyawan melakukan <i>prepare, handle event</i> dan <i>clear up</i> .	√

Kelengkapan operasional gedung di PRPP masih tergolong kurang. Hal ini dikarenakan kendala fasilitas *urgent* dan kenyamanan yang tidak tersedia. Fasilitas urgensi untuk tamu seperti peringatan bahaya, klinik kesehatan, bahkan nomor layanan penting juga tidak tersedia. Selain itu, faktor kenyamanan seluruh tamu juga kurang apabila terdapat tamu yang merokok karena tidak disediakan ruang atau titik khusus untuk *smoking area*. Namun untuk kelengkapan serta pelayanan karyawan dapat dikategorikan cukup baik.

Tabel 9. Analisa Penjualan dan Pemasaran

No	Kriteria	Keterangan	Check
1	Tersedia informasi yang lengkap (kapasitas ruangan, fasilitas pelayanan, harga sewa).	Informasi tersedia di <i>website</i> PT. PRPP Jawa Tengah.	√
2	Memiliki sistem reservasi dan penjualan.	Informasi tersedia di <i>website</i> PT. PRPP Jawa Tengah.	√
3	Memiliki ketentuan prosedur pengaduan dan penilaian pelayanan.	Informasi tersedia di <i>website</i> PT. PRPP Jawa Tengah.	√
4	Memiliki proses administrasi reservasi acara.	Informasi tersedia di <i>website</i> PT. PRPP Jawa Tengah.	√

Bagian informasi pemasaran kawasan PRPP sangat memenuhi standar dimana informasi tersebar luas baik di situs web, media sosial, maupun pamflet yang disebar di setiap

titik khususnya di Kota Semarang. Hal ini dapat meningkatkan jumlah peminat pengunjung dan penyewa fasilitas PRPP.

Tabel 10. Analisa Infrastruktur Pendukung Dalam Kota

No	Kriteria	Keterangan	Check
1	Tersedia akomodasi hotel minimum kategori bintang tiga di sekitar <i>venue</i> .	Tersedia banyak pilihan karena letaknya yang strategis.	√
2	Tersedia transportasi umum dari bandar udara terdekat atau pintu masuk lain seperti terminal, pelabuhan, dan stasiun kereta api.	PRPP dekat dengan Bandara Internasional Ahmad Yani, Pelabuhan Tanjung Mas, Terminal Terboyo, Stasiun Poncol dan Stasiun Tawang.	√
3	Tersedia atraksi dan tempat daya tarik wisata di lokasi/ tempat berada.	Dekat dengan <i>Grand Maerakaca</i> , Tugu Muda, Lawang Sewu, dan Simpang Lima.	√
4	Tersedia fasilitas pelayanan kesehatan, kantor polisi, pemadam kebakaran, <i>money changer</i> , dan pusat perbelanjaan di lokasi/ tempat berada.	Tersedia semua fasilitas pelayanan di Kota Semarang.	√
5	Tersedia usaha jasa pendukung seperti perusahaan transportasi, <i>professional convention organizer</i> , <i>professional exhibition organizer</i> , serta <i>stand contractor</i> yang berada di lokasi/ kota dimana <i>venue</i> berada.	Tersedia setiap usaha jasa pendukung di Kota Semarang.	√

Segala fasilitas kota, transportasi dan aksesnya, segala pelayanan masyarakat di Kota Semarang tidak diragukan lagi

kelengkapannya. Terdapat artikel di situs web memaparkan sebuah wacana pemerintah, di dalam kawasan PRPP akan dibangun sebuah hotel untuk memudahkan pengguna dan pengunjung dalam berwisata sehingga tidak perlu mencari tempat menginap di luar kawasan PRPP.

Dari hasil analisa yang telah didapatkan, dapat ditarik menjadi sebuah rekapan untuk meringkas analisa sesuai standar yang ditentukan oleh Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2017 menjadi sebuah tabel sebagaimana tertulis pada tabel 11.

Tabel 11. Rekap Data Standarisasi Venue MICE Mandiri di Kawasan PRPP

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	Fasilitas Minimum Venue	8/11	73%
2	Spesifikasi Standar Ruang	8/9	89%
3	Peralatan Ruang Konvensi	2/2	100%
4	Area Khusus Pameran	5/8	63%
5	Manajemen Venue	3/5	60%
6	Standar Operasional Venue	7/12	58%
7	Penjualan dan Pemasaran	4/4	100%
8	Infrastruktur Pendukung Kota	5/5	100%

$$\text{Hasil} = \frac{\sum \text{kesesuaian}}{\sum \text{nilai maksimal}} \times 100\% \quad (1)$$

$$\text{Hasil} = \frac{42}{56} \times 100\%$$

$$= 0,75 \times 100\%$$

$$= 75\%$$

Hasil perhitungan standarisasi untuk kawasan PRPP mencapai angka yang cukup yaitu sebesar 75% (tujuh puluh lima persen). Artinya, kawasan PRPP tergolong cukup standar menjadi sebuah *convention* dan *exhibition centre*. Hanya sisanya yang sebesar 25% (dua puluh lima persen) yang tidak tersedia maupun kurang memadai fasilitasnya, sehingga butuh untuk diperhatikan dan diperbaiki lagi.



Gambar 2. Bentuk fisik balai PRPP (Dokumen Peneliti, 2021)



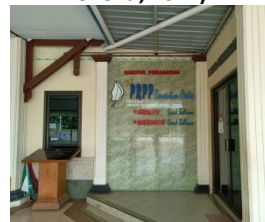
Gambar 3. Bentuk fisik sasana PRPP (Dokumen Peneliti, 2021)



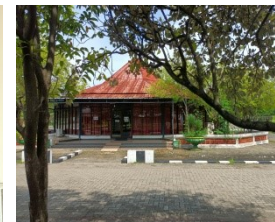
Gambar 4. Drop off Balai yang terhubung dengan parkir (Sumber: Dokumen Peneliti, 2021)



Gambar 5. Main Lobby Balai (Sumber: Dokumen Peneliti, 2021)



Gambar 6. Kantor Pemasaran (Sumber: Dokumen Peneliti, 2021)



Gambar 7. Ruang Tamu VIP (Sumber: Dokumen Peneliti, 2021)



Gambar 8. Akses dari gerbang utama PRPP (Sumber: Dokumen Peneliti, 2021)



Gambar 9. Ruang terbuka untuk pameran outdoor (Sumber: Dokumen Peneliti, 2021)

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Hasil perhitungan analisa sebesar 75% (tujuh puluh lima persen) menunjukkan bahwa kawasan PRPP layak untuk dijadikan ruang yang dapat mewadahi kegiatan MICE terutama *convention* dan *exhibition*.
2. Kelengkapan sarana dan prasarana tergolong cukup lengkap, hanya perlu memperhatikan pemeliharannya saja.
3. Ketersediaan fasilitas kelengkapan acara berfungsi untuk memudahkan keberlangsungan kegiatan agar tidak membutuhkan banyak penyewaan barang dan jasa dari luar.
4. Gedung di kawasan PRPP dapat berfungsi seluruhnya, baik gedung

balai maupun gedung sasana. Aspek kenyamanan dan keamanan tergolong cukup, untuk keamanan operasional yang perlu dikaji lebih lanjut agar tidak membahayakan pengguna.

5. Kawasan PRPP berada di titik strategis akses keluar masuk Kota Semarang sehingga tinggi daya tariknya untuk dijadikan ruang *convention* dan *exhibition center*.
6. Kelengkapan fasilitas kota yang diperlukan untuk pariwisata seperti hotel dan atraksi wisata tersedia di sekitar kawasan PRPP.
7. Masa pandemi sangat berpengaruh terhadap penggunaan ruang konvensi dan pameran. Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa dari awal pandemi hingga saat ini kawasan PRPP tidak mengadakan kegiatan apapun. Terdapat beberapa pedagang yang menyediakan makanan dan minuman untuk pengunjung *Grand Maerakaca*. Pada *main gate* kawasan PRPP saat ini tidak digunakan bahkan ditutup aksesnya, sehingga pengunjung yang ingin masuk kawasan PRPP tidak dapat melewati pintu utama.

Saran peneliti yang dapat diberikan untuk kawasan PRPP adalah sebagai berikut:

1. Perlu mengkaji hal-hal yang penting untuk disediakan dan belum ada hingga saat ini di kawasan PRPP guna kelancaran kegiatan *convention* dan *exhibition*.
2. Perlu diadakan pembenahan fasilitas yang kurang memenuhi standar sehingga memudahkan dalam proses pemeliharaan kawasan.
3. Wacana pemerintah untuk mendirikan sebuah hotel di kawasan PRPP perlu dikaji kembali apakah diperlukan atau tidak karena di sekitar kawasan telah berdiri banyak hotel bagi para pengunjung yang ingin menginap.

DAFTAR PUSTAKA

- Christiawan, S. H. (2017). *Efektivitas Pengelolaan PT. PRPP Jawa Tengah*.
- Hajaroh, M. (2018). POHON TEORI EVALUASI KEBIJAKAN DAN PROGRAM (Metode, Nilai dan Menilai, Penggunaan). In *27 Foundasia* (Issue 1).
- Indrajaya, T. (2015). POTENSI INDUSTRI MICE (MEETING, INCENTIVE, CONFERENCE AND EXIBITION) DI KOTA TANGERANG SELATAN, PROVINSI BANTEN. In *Jurnal Ilmiah WIDYA* (Vol. 80).
- Lampungpro.co. (2021). *16 Kota Ini Jadi Pilihan Wisata MICE*. <https://lampungpro.co/post/3850/16-kota-ini-jadi-pilihan-wisata-mice>
- PERATURAN MENTERI PARIWISATA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 2 TAHUN 2017. (n.d.). In *PEDOMAN TEMPAT PENYELENGGARAAN KEGIATAN (VENUE) PERTEMUAN, PERJALANAN INSENTIF, KONVENS DAN PAMEERAN*.
- PERATURAN MENTERI PARIWISATA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 5 TAHUN 2017. (n.d.). In *PEDOMAN DESTINASI PENYELENGGARAAN PERTEMUAN, PERJALANAN INSENTIF, KONVENS DAN PAMERAN*.
- Scriven, M. (1967). *The Methodology of Evaluation. Perspective of Curriculum Evaluation*.
- Semarang Belum Miliki Venue Exhibition yang Memadai*. (2018, July 25). Pemerintah Kota Semarang.
- Syarifa, C., & Kusuma, D. (2019). Mice-Masa Depan Bisnis Pariwisata Indonesia (Chusnu Syarifa Diah Kusuma) MICE-MASA DEPAN BISNIS PARIWISATA INDONESIA. In *Edisi Agustus: Vol. XVI* (Issue 2).